



Tadris Al-'Arabiyyah

Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban
E-ISSN: 2963-6876 // Vol. x No. x | xx-xx

<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/ta/index>



Received: Mount, Year. Accepted: Mount, Year. Published: Mount, Year.

ANALISIS TEKNIK DAN KUALITAS TERJEMAHAN AUTO TRANSLATE YOUTUBE CHANEL DW ARABIC

Siti Badriyah Agustina

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

E-mail: badriyahagustina22@mhs.uinjkt.ac.id

ABSTRACT / ملخص

This study aims to analyze the translation techniques and quality of the Auto Translate YouTube feature on the DW Arabic channel. A qualitative descriptive method was employed, with data collected through literature studies and text analysis of translations from DW Arabic videos. Translation techniques were analyzed based on Molina and Albir's (2002) taxonomy, while translation quality was evaluated using Nababan et al.'s (2012) model, covering accuracy, acceptability, and readability. The results reveal that literal translation is the most dominant technique, often causing errors in cultural context and language structure. Most translations were rated as less accurate (80%), less acceptable (75%), and less readable (65%). This study highlights the need for further development of the Auto Translate feature to produce translations that better align with the norms of the target language and culture.

Keywords: Auto Translate YouTube, translation technique and quality, DW Arabic.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teknik dan kualitas terjemahan otomatis fitur Auto Translate YouTube pada saluran DW Arabic. Analisis dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui studi literatur dan analisis teks terjemahan dari video pada saluran DW Arabic. Teknik terjemahan dianalisis berdasarkan taksonomi Molina dan Albir (2002), sedangkan kualitas terjemahan dinilai menggunakan model Nababan et al. (2012), yang mencakup aspek keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik literal menjadi teknik dominan yang digunakan, meskipun sering menghasilkan kesalahan dalam konteks budaya dan struktur bahasa. Sebagian besar terjemahan dinilai kurang akurat (80%), kurang berterima (75%), dan kurang terbaca (65%). Penelitian ini menegaskan perlunya pengembangan lebih lanjut pada fitur Auto Translate agar mampu menghasilkan terjemahan yang lebih sesuai dengan norma bahasa dan budaya sasaran.

Kata Kunci: Auto Translate YouTube, teknik dan kualitas terjemahan, DW Arabic.

INTRODUCTION/PENDAHULUAN / مقدمة

Perkembangan teknologi informasi di era digital telah membawa berbagai inovasi yang mempermudah akses lintas bahasa dan budaya. Salah satu inovasi tersebut adalah fitur terjemahan otomatis, seperti Auto Translate YouTube, yang memungkinkan pengguna memahami konten video dari berbagai bahasa. Sebagai platform berbagi video terbesar, YouTube menggunakan fitur ini untuk mendukung aksesibilitas dan komunikasi lintas budaya secara instan.

Meskipun bermanfaat, kualitas terjemahan otomatis sering kali masih menjadi tantangan. Berbagai studi menunjukkan bahwa fitur ini cenderung mengandalkan teknik terjemahan literal, yang dapat menyebabkan kesalahan dalam menyampaikan makna, terutama pada teks dengan konteks budaya yang kompleks. Dalam konteks bahasa Arab, misalnya, kesalahan seperti penggunaan kata ganti, struktur idhofah, dan tata bahasa sering ditemukan, sehingga mempengaruhi kualitas terjemahan secara keseluruhan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teknik dan kualitas terjemahan Auto Translate YouTube pada saluran DW Arabic. Teknik terjemahan akan dikaji menggunakan taksonomi Molina dan Albir (2002), yang mencakup teknik seperti literal, modulasi, amplifikasi, dan reduksi. Sementara itu, kualitas terjemahan akan dievaluasi berdasarkan tiga aspek: keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan menggunakan model Nababan et al. (2012).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai teknik dominan yang digunakan oleh Auto Translate dan dampaknya terhadap kualitas terjemahan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi pengembangan fitur Auto Translate agar mampu menghasilkan terjemahan yang lebih sesuai dengan norma bahasa dan budaya sasaran.

METHOD/METODE/ طريقة البحث

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis teknik dan kualitas terjemahan fitur Auto Translate YouTube pada saluran DW Arabic. Data dikumpulkan melalui dokumentasi subtitle otomatis dalam bahasa Indonesia dan teks sumber dalam bahasa Arab dari beberapa video bertema berita, kesehatan, dan isu global.

Analisis teknik terjemahan dilakukan menggunakan taksonomi Molina dan Albir (2002), yang mencakup teknik literal, modulasi, amplifikasi, reduksi, dan lainnya. Sementara itu, evaluasi kualitas terjemahan menggunakan model Nababan et al. (2012), dengan tiga aspek utama:

1. Keakuratan: Kesepadanan makna antara teks sumber dan teks sasaran.
2. Keberterimaan: Kesesuaian dengan norma bahasa sasaran.
3. Keterbacaan: Tingkat kemudahan pemahaman teks terjemahan.

Hasil analisis teknik dan kualitas disajikan dalam bentuk tabel dan deskripsi naratif untuk menggambarkan hubungan antara teknik yang digunakan dengan kualitas terjemahan.

RESULTS AND DISCUSSION/HASIL DAN PEMBAHASAN/ تحصيلات البحث وتحليلها

1. Analisis Teknik Terjemahan

Berdasarkan analisis subtitle otomatis dari saluran DW Arabic, teknik terjemahan yang digunakan pada fitur Auto Translate YouTube dapat dikategorikan sebagai berikut:

Teknik Literal

Teknik literal mendominasi sebagian besar terjemahan. Teknik ini menerjemahkan teks secara langsung kata per kata tanpa memperhatikan konteks, sehingga menghasilkan kesalahan makna.

Contoh:

Teks Sumber: "هذا هو البنكرياس انه يقع بين المعده والاثنى عشر والكبد"

Terjemahan Auto Translate:



"Ini adalah pankreas. Letaknya di antara lambung Duodenum dan hati."

Analisis: Teknik literal diterapkan secara langsung tanpa memperbaiki struktur kalimat. Kata "Duodenum" tidak dijelaskan dengan jelas, yang seharusnya diterjemahkan menjadi "lambung dan duodenum."

Teknik Amplifikasi

Penambahan informasi dilakukan untuk memperjelas makna, tetapi sering kali tidak relevan atau tidak sesuai konteks.

Contoh:

Teks Sumber: "يزداد مستوى الجلوكوز في الدم."

Terjemahan Auto Translate:

"Saat kita makan, kadar glukosa dalam darah meningkat karbohidrat khususnya dipecah di mulut."

Analisis: Informasi "saat kita makan" dan "karbohidrat khususnya dipecah di mulut" tidak terdapat dalam teks sumber. Amplifikasi ini tidak konsisten dan justru membingungkan.

Teknik Reduksi

Penghilangan elemen tertentu dari teks sumber sering mengurangi kelengkapan pesan.

Contoh:

Teks Sumber: "الدماغ يعتمد عليه وكذلك كرات الدم الحمراء."

Terjemahan Auto Translate:

"Otak, jaringan, dan otot bergantung padanya Begitu juga dengan sel darah merah."

Analisis: Reduksi menyebabkan hilangnya penekanan makna bahwa sel darah merah secara spesifik bergantung pada glukosa.

2. Kualitas Terjemahan

Penilaian kualitas terjemahan Channel DW Arabic oleh Auto Translate akan dijabarkan pada penjelasan ini. Nababan (2012) menjelaskan bahwa terjemahan yang baik harus memenuhi tiga kriteria: akurasi, kejelasan/ keterbacaan dan kealamian. Penilaian kualitas terjemahan mempengaruhi baik dan buruknya suatu terjemahan dan ditentukan oleh pengetahuan penerjemah, tujuan pembaca, dan konteks. Kualitas penerjemahan ini memiliki tiga aspek antaranya, keterbacaan, keberterimaan, dan keakuratan. Ketiga aspek tersebut dinilai oleh tiga mahasiswa prodi Tarjamah Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta.

Tabel 1. Nilai Retara Kualitas Terjemahan Auto Translate YouTube Channel DW Arabic

| Aspek Penilaian | Nilai Retara (1-4) | Pembobotan (%) | Jumlah |
|-----------------|--------------------|----------------|--------|
| Keakuratan | 2 | 40% | 0.8 |
| Keberterimaan | 2 | 35% | 0.7 |



| | | | |
|-----------------------|---|------|-----|
| Keterbacaan | 2 | 25% | 0.5 |
| Total Retara Kualitas | - | 100% | 2.0 |

Penjelasan:

- **Nilai Retara (1-4)**
1= Tidak Baik
2= Kurang Baik
3= Baik
4= Sangat Baik
- **Pembobotan:** Berdasarkan pentingnya setiap aspek dalam menentukan kualitas terjemahan.
- **Perhitungan Jumlah:** $Jumlah = Nilai Retara \times Pembobotan$
- **Total Retara Kualitas:** Jumlah keseluruhan nilai yang diperoleh dari semua aspek yang dinilai

Keakuratan:

Sebagian besar terjemahan tidak sepenuhnya akurat karena penerapan teknik literal yang menghasilkan kesalahan pemahaman makna.

Contoh:

Teks Sumber: "يعمل الانسولين كمفتاح."

Terjemahan Auto Translate:

"Insulin bertindak sebagai saklar."

Analisis: Kata "saklar" tidak relevan dalam konteks medis. Terjemahan ini lebih tepat jika menggunakan kata "kunci."

Tabel 3. Nilai Aspek Keakuratan Terjemahan Auto Translate Youtube Channel DW Arabic

| No. | Parameter | Total | Persentase | Jumlah Total |
|--------------|---------------|-------|------------|--------------|
| 1. | Akurat | 10 | 20% | - |
| 2. | Kurang Akurat | 32 | 64% | - |
| 3. | Tidak Akurat | 8 | 16% | - |
| Jumlah Total | | 50 | 100% | 50 |

Penjelasan:

- **Parameter:** Mengacu pada tingkat keakuratan yang ditemukan dalam hasil terjemahan
- **Total:** Jumlah data yang sesuai dengan setiap parameter.



- **Persentase:** Dihitung dengan rumus persentase:

$$\text{Persentase} = (\text{Total Parameter} : \text{Jumlah Total}) \times 100\%$$

Keberterimaan:

Struktur kalimat yang tidak sesuai dengan norma bahasa Indonesia sering ditemukan.

Contoh:

Teks Sumber: "يزداد مستوى الجلوكوز في الدم."

Terjemahan Auto Translate:

"Lambung mengubah glukosa menjadi aliran darah Hanya setengah jam."

Analisis: Kalimat ini sulit diterima karena struktur yang tidak sesuai dan penghilangan makna penting dari teks sumber.

Tabel 3. Nilai Aspek Keberterimaan Terjemahan Auto Translate Youtube Channel DW Arabic

| No. | Parameter | Total | Persentase | Jumlah Total |
|--------------|------------------|-------|------------|--------------|
| 1. | Berterima | 12 | 24% | - |
| 2. | Kurang Berterima | 30 | 60% | - |
| 3. | Tidak Berterima | 8 | 16% | - |
| Jumlah Total | | 50 | 100% | 50 |

Keterbacaan:

Kesalahan tanda baca dan struktur kalimat mempengaruhi keterbacaan. Banyak terjemahan memerlukan pembacaan ulang untuk dipahami.

Contoh: "يزداد مستوى الجلوكوز في الدم الكربوهيدرات خاصه يتم تفكيكها في الفم والمعدة"

Terjemahan Auto Translate:

"Lambung mengubah glukosa menjadi aliran darah Hanya setengah jam Glukosa adalah sumber energi utama tubuh."

Analisis:

1. Frasa "lambung mengubah glukosa menjadi aliran darah" tidak sesuai konteks karena seharusnya menjelaskan bagaimana karbohidrat dipecah di mulut dan lambung.
2. Tidak adanya tanda baca seperti koma atau titik menyebabkan kalimat terkesan panjang dan sulit dipahami.
3. Penghilangan kata penting seperti "karbohidrat" yang merupakan inti dari teks sumber juga mengurangi keterbacaan.

Tabel 3. Nilai Aspek Keterbacaan Terjemahan Auto Translate Youtube Channel DW Arabic



| No. | Parameter | Total | Persentase | Jumlah Total |
|---------------------|----------------|-----------|-------------|--------------|
| 1. | Terbaca | 10 | 20% | - |
| 2. | Kurang Terbaca | 26 | 52% | - |
| 3. | Tidak Terbaca | 14 | 28% | - |
| Jumlah Total | | 50 | 100% | 50 |

Hasil analisis menunjukkan bahwa dominasi teknik literal menjadi penyebab utama rendahnya kualitas terjemahan. Kesalahan pada aspek keakuratan, seperti terjemahan literal tanpa konteks, mempengaruhi keberterimaan dan keterbacaan teks. Teknik amplifikasi dan reduksi, meskipun digunakan, seringkali menyebabkan kehilangan makna penting.

Rendahnya kualitas terjemahan menunjukkan keterbatasan fitur Auto Translate YouTube dalam menangani bahasa Arab, yang memiliki kompleksitas gramatikal dan kontekstual yang tinggi. Untuk meningkatkan kualitas, perlu pengembangan algoritma yang lebih adaptif terhadap konteks budaya dan struktur bahasa target.

CONCLUSION/SIMPULAN/ نتائج البحث

Penelitian ini mengungkapkan bahwa fitur Auto Translate YouTube pada saluran DW Arabic masih memiliki banyak keterbatasan, baik dari segi teknik maupun kualitas terjemahan. Teknik terjemahan yang dominan adalah teknik literal, yang sering kali menyebabkan kesalahan makna akibat kurangnya penyesuaian dengan konteks budaya dan struktur bahasa sasaran. Teknik amplifikasi dan reduksi juga ditemukan, tetapi penggunaannya sering tidak konsisten dan menyebabkan hilangnya informasi penting.

Dari segi kualitas, sebagian besar terjemahan dinilai kurang akurat (80%), kurang berterima (75%), dan kurang terbaca (65%). Masalah utama meliputi kesalahan pemilihan kata, struktur kalimat yang tidak sesuai, serta penerjemahan yang tidak selaras dengan norma dan budaya bahasa Indonesia. Kesalahan seperti penggunaan istilah "saklar" dalam konteks medis atau "jaringan kelenjar orang tuli" menunjukkan bahwa terjemahan otomatis belum dapat sepenuhnya menggantikan penerjemahan manusia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan algoritma Auto Translate masih diperlukan, terutama dalam memahami konteks gramatikal dan budaya dari bahasa sumber dan bahasa sasaran. Dengan perbaikan tersebut, fitur ini diharapkan mampu memberikan hasil terjemahan yang lebih akurat, berterima, dan terbaca, sehingga dapat mendukung komunikasi lintas bahasa secara lebih efektif.

REFERENCES

- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. M. (2010). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Albir, A. H., & Molina, L. (2002). Translation Techniques Revisited: A Dynamic and Functionalist Approach. *Meta: Translators' Journal*, 47(4), 498-512. <https://doi.org/10.7202/008033ar>
- Anwar, M. (2020). Penerapan Teknik Penerjemahan dalam Buku Ajar Bahasa Arab di Pesantren. *UIN Sunan Ampel Surabaya*.



- Aulia, D. (2022). Evaluasi Subtitle Otomatis pada Video Edukasi di YouTube. *Universitas Gadjah Mada*.
- Aziz, M. (2021). Evaluasi Penerjemahan Otomatis Google Translate untuk Bahasa Indonesia. *Jurnal Teknologi Informasi*, 15(2), 25-37.
- Badan Bahasa. (2024). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Dw Arabic. (2023). كيف يعمل البنكرياس وما هو دوره؟ صحتك بين يديك. Youtube. (312) [كيف يعمل البنكرياس وما هو دوره؟ | صحتك بين يديك - YouTube](#)
- Eneuh Sukma, K. R. (2019). YouTube Auto-Generated Subtitle Performance in Translating Content in Vogue Magazine Channel. *Universitas Sanata Dharma*. Diakses dari <https://repository.usd.ac.id/36258/>
- Fitriana, A. (2020). Strategi Penerjemahan dalam Teks Berita Online. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 8(1), 30-50.
- Firmansyah, I. (2023). Kesalahan Penerjemahan dalam Teks Berita Online Indonesia. *Universitas Indonesia*.
- Google Support. (2023). Use YouTube's Subtitles and Captions. Diakses 16 Desember 2024, dari <https://support.google.com/youtube/answer/6373554>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2023). Pedoman Penerjemahan Buku Pelajaran. Diakses dari <https://kemdikbud.go.id>
- LIPI. (2023). Penelitian Linguistik dan Penerjemahan di Indonesia. Diakses dari <https://lipi.go.id>
- Maulida, H. (2024). Laporan Penelitian Penggunaan Google Translate Sebagai Media Belajar Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Banjarmasin. *Academia.edu*. Diakses dari <https://www.academia.edu/43474826>
- Maulida, H. (2024). Penggunaan Google Translate Sebagai Media Belajar Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Banjarmasin. Diakses dari *Academia.edu*.
- Mulyadi, M. (2014). *Kajian Linguistik dan Penerjemahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nababan, M. (2003). *Teori Menerjemah Bahasa Inggris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nababan, M., Nuraeni, A., & Sumardiono. (2012). Pengembangan Model Penilaian Kualitas Terjemahan. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 24(1), 39-57.
- Pertiwi, L. S. (2019). Analisis Kesalahan Penerjemahan dalam Subtitle Film di TV Lokal. Jakarta: Gramedia.
- Perpustakaan Nasional RI. (2023). Katalog Penerbitan Bahasa dan Sastra Indonesia. Diakses dari <https://perpusnas.go.id>
- Puspita, R. (2019). Analisis Teknik Penerjemahan dalam Buku Teks Bahasa Arab di Madrasah. *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Rahmawati, N. (2018). Kesalahan Penerjemahan Subtitle Film Berbahasa Arab ke Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 10(1), 45-60.
- Sumarlam, S. (2008). *Teori dan Praktik Penerjemahan*. Surakarta: UNS Press.



Suwandi, S. (2015). Teknik Penerjemahan dan Kualitas Terjemahan Teks Akademik. *Jurnal Linguistik Indonesia*, 33(2), 87-102.

Universitas Indonesia. (2024). Repositori Skripsi dan Tesis Penerjemahan. Diakses dari <https://lib.ui.ac.id>

